

Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT Naigai Shirt Indonesia)

Siti Syarifah Siswanti¹, Joelianti Dwi Supraptiningsih², Nova Herdina³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Teknologi,
Universitas Pertiwi, Indonesia

Corresponding Author: Siti Syarifah Siswanti e-mail : 21110078@pertiwi.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Koperasi karyawan memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan karyawan di perusahaan tersebut. Maka dari itu PT. Naigai Shirt Indonesia mendirikan koperasi guna untuk mensejahterakan anggota dan karyawan. Koperasi Sukses Sejahtera didirikan pada tanggal 16 Februari 2012 dan mempunyai anggota sebanyak 304 orang pada tahun 2023 menjalankan kegiatan usahanya seperti simpan pinjam, menjual kebutuhan pokok, top up e-wallet, pengkreditan elektronik dan lain-lain. Namun sering kali koperasi karyawan sukses sejahtera mengalami permasalahan perbedaan perhitungan fisik dengan pencatatan persediaan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya selisih yaitu kelalaian pegawai koperasi karena kurang teliti dalam melakukan pencatatan, kesalahan menghitung dalam melakukan stock opname. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 item barang, sehingga jumlah data yang diobservasi sebanyak 228 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan software SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan Fisik tidak terdapat pengaruh terhadap Selisih Inventory dengan nilai t hitung (-0,526) lebih kecil dari t tabel (2,109), Pencatatan Persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap Selisih Inventory dengan nilai t hitung (-1,040) lebih kecil dari t tabel (2,109), serta Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap Selisih Inventory dengan nilai F hitung (0,994) lebih kecil dari nilai F tabel (3,63).

Kata kunci : Perhitungan Fisik, Pencatatan Persediaan, Selisih Inventory.

ABSTRACT

Employee cooperatives play a vital role in enhancing the prosperity of both members and employees within a company. In line with this, PT Naigai Shirt Indonesia established the Success Sejahtera Cooperative on February 16, 2012, with the aim of improving the welfare of its members and employees. As of 2023, the cooperative has 304 members and engages in various business activities such as savings and loan services, selling basic necessities, e-wallet top-ups, electronic credit services, and others. However, successful employee cooperatives often encounter issues related to discrepancies between physical inventory counts and recorded inventory data. One of the contributing factors to these discrepancies is the negligence of cooperative employees, which stems from a lack of thoroughness in record-keeping and calculation errors during stock-taking. This study aims to determine the extent to which physical calculation and inventory recording influence inventory discrepancies at the Success Sejahtera Employee Cooperative of PT Naigai Shirt Indonesia. The sample was selected using a purposive sampling method, involving 19 types of goods, resulting in a total of 228 data points observed. The data were analyzed using descriptive and quantitative methods with the assistance of SPSS software version 20. The results of this study show that Physical Calculation does not have a significant effect on Inventory Discrepancies, as the calculated t value (-0,526) is smaller than the t table value (2,109). Similarly, Inventory Recording does not significantly influence Inventory Discrepancies, with the calculated t value (-1.040) also smaller than the t table value (2,109). In addition, neither Physical Calculation nor Inventory Recording together have a significant influence on Inventory Discrepancies, as the calculated F value (0,994) is smaller than the F table value (3.63).

Keywords : Physical Count, Inventory Recording, Inventory Discrepancy.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Koperasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi, terutama dalam hal pengendalian barang dagangan, harus dilakukan secara efisien, efektif, serta bertanggung jawab demi tercapainya tujuan utama koperasi, yaitu mensejahterakan anggotanya.

Dalam Pasal 5 undang-undang tersebut, ditegaskan bahwa koperasi menjalankan prinsip-prinsip demokratis, kemandirian, pendidikan perkoperasian, serta menjalin kerja sama antarkoperasi. Koperasi karyawan adalah salah satu bentuk koperasi yang dibentuk di lingkungan perusahaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, khususnya anggotanya, melalui berbagai aktivitas usaha. Kegiatan ini mencakup penjualan kebutuhan pokok, layanan top-up e-wallet, simpan pinjam, kredit barang elektronik, serta layanan lain yang relevan.

Secara umum, koperasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. Berdasarkan kegiatan usahanya yang beragam, koperasi karyawan sukses sejahtera termasuk dalam kategori koperasi serba usaha karena menjalankan lebih dari satu jenis aktivitas ekonomi. Beberapa kegiatan utama koperasi ini adalah usaha simpan pinjam, penjualan kebutuhan sehari-hari, serta layanan kredit barang elektronik.

Dalam praktiknya, koperasi yang bergerak di bidang perdagangan sangat bergantung pada keberadaan persediaan barang dagangan. Persediaan merupakan aset penting yang mempengaruhi kelancaran operasional usaha koperasi. Pengelolaan persediaan yang dilakukan secara baik tidak hanya menunjang operasional yang lancar, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penyajian laporan keuangan yang akurat, yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen koperasi. Namun demikian, kesalahan dalam pengelolaan persediaan dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah selisih persediaan. Selisih persediaan adalah perbedaan antara jumlah barang secara fisik di gudang dan data yang tercatat dalam sistem pembukuan. Ketidaksesuaian ini umumnya terjadi akibat pencatatan yang kurang akurat, lemahnya pengendalian internal, atau kemungkinan terjadinya pencurian maupun kecurangan dalam proses distribusi barang.

Salah satu langkah penting dalam mengelola persediaan adalah melakukan perhitungan fisik secara berkala. Tujuan dari perhitungan fisik ini adalah untuk memastikan kesesuaian antara jumlah barang secara aktual di gudang dengan catatan di sistem akuntansi. Apabila perhitungan ini tidak dilakukan secara rutin atau dilakukan dengan tidak cermat, maka potensi terjadinya selisih persediaan akan semakin besar.

Perhitungan fisik dan pencatatan persediaan merupakan dua faktor utama yang sangat mempengaruhi akurasi data inventaris. Perhitungan fisik harus dilakukan dengan teliti sesuai prosedur standar operasional agar tidak terjadi kesalahan. Sementara itu, pencatatan juga harus didukung oleh sistem yang baik, baik itu menggunakan metode periodik maupun perpetual. Kesalahan input data, keterlambatan pencatatan, atau sistem pencatatan yang manual akan mempersulit pengawasan persediaan secara real-time.

Menurut Hansen dan Mowen (2013), selisih persediaan dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kesalahan pencatatan, pencurian, kerusakan barang, maupun kesalahan dalam perhitungan fisik. Dampak dari selisih ini sangat serius karena tidak hanya memengaruhi keakuratan laporan keuangan, tetapi juga mengganggu proses pengambilan keputusan oleh manajemen dan berpotensi menimbulkan kerugian secara finansial.

Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia menghadapi permasalahan selisih persediaan yang cukup sering terjadi. Hal ini disebabkan karena sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual menggunakan Excel dan penerapan metode periodik yang mencatat persediaan hanya di akhir periode. Kurangnya pengawasan real-time menyebabkan ketidaksesuaian antara data fisik dan data pembukuan. Situasi ini mencerminkan lemahnya pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif, bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara perhitungan fisik dan pencatatan persediaan terhadap selisih inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berbentuk angka dan akan diuji menggunakan teknik statistik, sementara metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel secara independen. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh perhitungan fisik dan pencatatan persediaan terhadap selisih inventory secara simultan maupun parsial.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera yang berlokasi di KIM, Jl. Mitra Utara I Blok B.5A, Karawang, Jawa Barat. Penelitian dilakukan selama periode Mei hingga Agustus 2025, dengan kegiatan mencakup pembuatan proposal, bimbingan, penulisan skripsi, observasi, pengumpulan data, dan analisis. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas meliputi Perhitungan Fisik (X_1) dan Pencatatan Persediaan (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Selisih Inventory (Y).

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk mengukur ketiga variabel dengan indikator yang relevan. Untuk perhitungan fisik (X_1), digunakan indikator frekuensi stock opname per tahun. Pada variabel pencatatan persediaan (X_2), indikator yang digunakan adalah frekuensi pencatatan transaksi pembelian tahunan. Sedangkan pada variabel selisih inventory (Y), indikatornya adalah perbedaan jumlah unit barang secara fisik dengan yang tercatat. Seluruh data ini akan diukur dalam bentuk data rasio, sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dirancang untuk mendukung keakuratan pengumpulan dan analisis data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian krusial dalam proses penelitian karena kualitas data sangat menentukan keakuratan hasil dan kesimpulan yang diambil. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau laporan yang telah tersedia sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari catatan atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan operasional koperasi, seperti laporan persediaan dan hasil stock opname. Dokumentasi ini menjadi sumber penting dalam mengetahui bagaimana perhitungan fisik dan pencatatan persediaan dapat memengaruhi selisih inventory.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan persediaan dan laporan hasil stock opname selama satu tahun penuh, yakni dari Januari hingga Desember 2024. Populasi ini dipilih karena mencerminkan keseluruhan aktivitas pengelolaan persediaan di koperasi dalam satu siklus operasional tahunan. Penelitian ini berfokus pada informasi yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti, yaitu pengaruh pencatatan dan perhitungan terhadap selisih inventory.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari keseluruhan jenis barang dagangan, penulis memilih sebanyak 19 item yang dianggap paling mewakili permasalahan yang diteliti. Masing-masing item dianalisis selama 12 bulan, sehingga total

data yang dianalisis berjumlah 228 data selisih persediaan. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel meliputi: barang yang memiliki frekuensi penjualan tinggi, barang yang secara konsisten tercatat dalam laporan persediaan dan stock opname selama satu tahun, serta barang yang sering mengalami selisih antara jumlah fisik dan data pencatatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari dokumentasi akan dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan statistik. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel perhitungan fisik dan pencatatan persediaan terhadap selisih inventory pada koperasi karyawan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan data, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel.

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis secara statistik. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara individu maupun bersama-sama. Selain itu, digunakan juga koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel perhitungan fisik dan pencatatan persediaan terhadap selisih inventory. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera yang berada di lingkungan PT. Naigai Shirt Indonesia. Koperasi ini didirikan pada tanggal 16 Februari 2012 dan hingga tahun 2023 telah memiliki 304 anggota. Bergerak di bidang penjualan barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, barang pokok, dan kebutuhan lainnya, koperasi ini memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan karyawan. Sejalan dengan fungsi dan tujuannya, koperasi ini berupaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan karyawan perusahaan secara umum. Adapun visinya adalah menjadi koperasi karyawan yang berkualitas dan bermartabat serta mampu memberikan kesejahteraan kepada anggota, sedangkan misinya meliputi pemberian layanan prima dan bersahaja, peningkatan kesejahteraan anggota, serta penyediaan barang dan jasa berkualitas unggul.

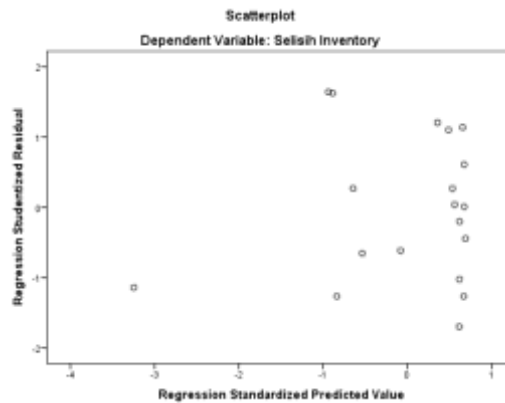
Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	13.48734405
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,993 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0,993 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik yang mensyaratkan distribusi normal.

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan Gambar 1 yang menunjukkan grafik scatterplot, dapat diinterpretasikan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol, tanpa membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut tidak terfokus hanya pada satu sisi garis (atas atau bawah) dan penyebarannya menunjukkan sifat yang acak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini. Oleh karena itu, data dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas (Trial 1)

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pencatatan Persediaan	1.000	1.000

„a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Excluded Variables ^a			
Model	Beta In	Collinearity Statistics	
		VIF	Minimum Tolerance
1 Perhitungan Fisik	-180.392 ^b	34611.150	2.889E-005

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X2 (Pencatatan Persediaan) memiliki nilai Tolerance sebesar 1.000 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1.000 ($< 10,00$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel tersebut. Namun, variabel X1 (Perhitungan Fisik) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0.00002889 dan nilai VIF yang sangat tinggi, yaitu 34.611,150, yang mengindikasikan adanya multikolinieritas. Oleh karena itu, penulis melakukan uji ulang multikolinieritas dengan mentransformasi data pada variabel X1.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas (Trial 2)

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LOG_X1	.178	5.606
Pencatatan Persediaan	.178	5.606

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel 3 setelah dilakukan transformasi data, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance pada variabel X1 dan X2 sebesar 0,178 yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF pada kedua variabel sebesar 5,606 yang masih berada di bawah batas toleransi 10,00. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi bebas multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.332 ^a	.111	-.001	13.914	1.643

a. Predictors: (Constant), Pencatatan Persediaan, LOG_X1

b. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,643 yang berada dalam rentang antara -2 dan +2. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi, sehingga asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Analisis Regresi Sederhana X1-Y

Coefficients^a

Model					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	75.797	21.570		3.514
	LOG X1	-1.596	3.034	-.127	-.526

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi $Y = 75,797 - 1,596X_1$, yang menunjukkan bahwa tanpa perhitungan fisik, selisih inventory diperkirakan sebesar 75,797. Setiap peningkatan satu poin dalam Perhitungan Fisik cenderung menurunkan Selisih Inventory sebesar 1,596. Meskipun hubungan bersifat negatif, pengaruh Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory terbukti tidak signifikan dan belum cukup kuat untuk dijadikan dasar keputusan manajerial.

Tabel 6. Analisis Korelasi Sederhana X1-Y

Correlations

		LOG_X1	Selisih Inventory
LOG_X1	Pearson Correlation	1	-.127
	Sig. (2-tailed)		.606
	N	19	19
Selisih Inventory	Pearson Correlation	-.127	1
	Sig. (2-tailed)	.606	
	N	19	19

Berdasarkan tabel 6, nilai r sebesar -0,127 menunjukkan adanya korelasi negatif yang sangat lemah antara Perhitungan Fisik dan Selisih Inventory, sehingga pengaruh Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory dapat dikatakan rendah.

Tabel 7. Analisis Koefisien Diterminasi X1-Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.042	14.198

a. Predictors: (Constant), LOG_X1

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,016 atau 1,6% menunjukkan bahwa Perhitungan Fisik hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 1,6%

terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia, sementara 98,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

Tabel 8. Uji Keberatan Koefisien Korelasi (Uji T) X1-Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.797	21.570		3.514	.003
LOG X1	-1.596	3.034	-.127	-.526	.606

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung (-0,526) < t tabel (2,109) dan nilai signifikansi 0,606 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perhitungan Fisik dan Selisih Persediaan di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera PT. Naigai Shirt Indonesia, serta model regresi belum mampu menjelaskan hubungan yang kuat antar variabel tersebut.

Tabel 9. Analisis Regresi Sederhana X2-Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67.465	4.224		15.973	.000
Pencatatan Persediaan	-.001	.001	-.245	-1.040	.313

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel 9 diperoleh persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 67,465 - 0,001X_2$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Pencatatan Persediaan (X_2) dan Selisih Inventory (Y). Nilai konstanta 67,465 menggambarkan Selisih Inventory saat pencatatan belum berpengaruh, sedangkan koefisien -0,001 berarti setiap peningkatan satu poin dalam pencatatan persediaan akan menurunkan selisih inventory sebesar 0,001. Artinya, semakin akurat pencatatan persediaan, semakin kecil kemungkinan terjadi selisih inventory.

Tabel 10. Analisis Korelasi Sederhana X2-Y1

Correlations				
		Selisih Inventory	Pencatatan Persediaan	
Selisih Inventory	Pearson Correlation	1	-.245	
	Sig. (2-tailed)		.313	
	N	19	19	
Pencatatan Persediaan	Pearson Correlation	-.245	1	
	Sig. (2-tailed)	.313		
	N	19	19	

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai $r = -0,245$ menunjukkan adanya korelasi negatif yang lemah antara Pencatatan Persediaan dan Selisih Inventory. Artinya, semakin baik pencatatan persediaan, maka kecenderungan terjadinya selisih inventory sedikit menurun, meskipun pengaruhnya tergolong rendah.

Tabel 11. Analisis Koefisien Determinasi X2-Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	.060	.004	13.878

a. Predictors: (Constant), Pencatatan Persediaan

Berdasarkan tabel 11 nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,060 menunjukkan bahwa Pencatatan Persediaan memberikan kontribusi sebesar 6% terhadap Selisih Inventory di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera PT. Naigai Shirt Indonesia, sedangkan 94% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 12. Uji Keberatan Koefisien Korelasi (Uji T) X2-Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67.465	4.224		15.973	.000
1 Pencatatan Persediaan	-.001	.001	-.245	-1.040	.313

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel 12 di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung (-1,040) < t tabel (2,109) dan nilai signifikansi 0,313 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Persediaan di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera PT. Naigai Shirt Indonesia, dan model regresi belum mampu menjelaskan hubungan yang kuat antar variabel.

Tabel 13. Analisis Regresi Sederhana X1-X2-Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.918	43.712		.593	.562
1 LOG_X1	6.723	7.040	.533	.955	.354
Pencatatan Persediaan	-.004	.003	-.728	1.304	.211

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel 13 diperoleh persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = 25,918 + 6,723X_1 - 0,004X_2$. Nilai konstanta (a) sebesar 25,918 menunjukkan bahwa jika Perhitungan Fisik (X_1) dan Pencatatan Persediaan (X_2) bernilai nol, maka Selisih Inventory diperkirakan sebesar 25,918, yang mencerminkan kondisi awal tanpa pengaruh kedua variabel bebas. Koefisien b_1 sebesar 6,723 berarti setiap kenaikan satu poin pada Perhitungan Fisik dengan asumsi Pencatatan Persediaan tetap akan meningkatkan Selisih Inventory sebesar 6,723. Sebaliknya, koefisien b_2 sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin pada Pencatatan Persediaan dengan asumsi Perhitungan Fisik tetap akan menurunkan Selisih Inventory sebesar 0,004.

Tabel 14 Analisis Korelasi Ganda dan Koefisien Diterminasi X1-X2-Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.111	-.001	13.914

a. Predictors: (Constant), Pencatatan Persediaan, LOG_X1

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai R sebesar 0,332 menunjukkan bahwa Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang rendah terhadap Selisih Inventory, dengan R Square sebesar 0,111 atau 11,1% yang berarti kontribusi pengaruh kedua variabel tersebut hanya 11,1%, sedangkan 88,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,001 mengindikasikan penurunan kemampuan prediktif setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, sehingga model regresi ini belum efektif dalam menjelaskan Selisih Inventory. Kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti efektivitas sistem pengendalian internal, keandalan perangkat lunak akuntansi, kedisiplinan petugas, kompetensi SDM, serta potensi human error atau kecurangan dalam pencatatan dan perhitungan fisik.

Tabel 15 Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda (Uji F) X1-X2-Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	384.844	2	192.422	.994	.392 ^b
Residual	3097.788	16	193.612		
Total	3482.632	18			

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

b. Predictors: (Constant), Pencatatan Persediaan, LOG_X1

Berdasarkan tabel 15 diperoleh F hitung sebesar 0,994 dengan F tabel sebesar 3,63 ($\alpha = 0,05$, df pembilang = 2, df penyebut = 16). Karena F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H3 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia.

Pengaruh Perhitungan Fisik (X₁) terhadap Selisih Inventory (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Perhitungan Fisik (X₁) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Selisih Inventory (Y). Kesimpulan ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,526 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,109, serta nilai signifikansi sebesar 0,606 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa secara statistik, variabel Perhitungan Fisik tidak memberikan kontribusi nyata dalam mempengaruhi besarnya selisih persediaan pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Nilai koefisien regresi sebesar -1,596 menunjukkan adanya arah hubungan negatif antara Perhitungan Fisik dan Selisih Inventory. Secara teoritis, hal ini berarti bahwa peningkatan ketepatan dalam pelaksanaan perhitungan fisik diharapkan dapat menurunkan tingkat selisih persediaan. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pada aspek perhitungan fisik saja belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap penurunan selisih persediaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa Perhitungan Fisik bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya Selisih Inventory. Ada kemungkinan besar faktor-faktor lain justru memiliki peran lebih penting, seperti kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, tingkat pengetahuan dan ketelitian petugas koperasi, keakuratan serta kesesuaian sistem informasi yang digunakan, hingga permasalahan teknis seperti kehilangan atau kerusakan barang yang tidak tercatat dalam sistem pencatatan persediaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Handoko (2024) dalam studi berjudul "*Analisis Toko Ritel King Frozen Food Cimaruga*". Dalam penelitian tersebut, perbedaan jumlah fisik barang tidak sepenuhnya disebabkan oleh rendahnya frekuensi pelaksanaan *stock opname*, melainkan oleh berbagai faktor lain seperti keterlambatan input barang masuk dan keluar, ketidaksesuaian satuan ukuran, serta data barang kadaluarsa yang tidak diperbarui secara tepat waktu. Hal ini mempertegas bahwa meskipun perhitungan fisik dilakukan secara rutin, selisih inventory tetap dapat terjadi apabila sistem pencatatan tidak berjalan secara lancar dan tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory tidak akan signifikan tanpa adanya dukungan dari pencatatan persediaan yang akurat, sistem informasi yang andal, serta penerapan pengendalian internal yang efektif. Upaya perbaikan pengelolaan persediaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan ketepatan perhitungan fisik, tetapi juga harus mencakup perbaikan proses pencatatan, peningkatan kompetensi petugas, dan penguatan mekanisme pengawasan agar potensi terjadinya selisih inventory dapat diminimalisir secara optimal.

Pengaruh Pencatatan Persediaan (X_2) terhadap Selisih Inventory (Y)

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Pencatatan Persediaan (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Selisih Inventory (Y). Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,040 lebih kecil dari t tabel 2,109, dengan nilai signifikansi sebesar 0,313 yang melebihi batas taraf signifikansi 0,05. Secara statistik, hal ini menandakan bahwa kualitas pencatatan persediaan yang dilakukan di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera belum terbukti secara signifikan mempengaruhi besar kecilnya selisih persediaan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,245, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara Pencatatan Persediaan dan Selisih Inventory. Secara teoritis, ini berarti semakin baik dan akurat pencatatan persediaan, maka kecenderungan terjadinya selisih inventory akan semakin kecil. Namun, hubungan ini tergolong lemah sehingga tidak dapat dijadikan landasan kuat bahwa pencatatan persediaan merupakan faktor dominan yang menentukan tingkat selisih inventory.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,060 menunjukkan bahwa variabel Pencatatan Persediaan hanya mampu menjelaskan 6% variasi pada Selisih Inventory, sedangkan 94% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Fakta ini mengindikasikan bahwa walaupun pencatatan persediaan merupakan elemen penting dalam manajemen persediaan, faktor-faktor lain seperti efektivitas pengendalian internal, ketepatan perhitungan fisik, kedisiplinan petugas, serta sistem informasi yang digunakan kemungkinan memiliki peran yang lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Arlindayani, Yutanto, dan Sihotang (2022) berjudul *“Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Ketidaksesuaian Stok Barang pada Koperasi Karyawan STIE Perbanas Surabaya”*. Penelitian tersebut mengungkap bahwa ketidaksesuaian stok barang tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pencatatan, tetapi lebih banyak disebabkan oleh kelemahan dalam pelaksanaannya, seperti keterlambatan pencatatan barang masuk dan keluar. Dengan demikian, untuk meminimalisir selisih inventory, penerapan sistem pencatatan yang baik harus diimbangi dengan kedisiplinan operasional, ketelitian petugas, serta pengawasan yang ketat agar pencatatan dapat berjalan optimal dan akurat.

Pengaruh Perhitungan Fisik (X_1) dan Pencatatan Persediaan (X_2) secara Bersama-sama terhadap Selisih Inventory (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 25,918. Angka ini berarti bahwa apabila variabel Perhitungan Fisik (X_1) dan Pencatatan Persediaan (X_2) berada pada kondisi tetap, maka nilai Selisih Inventory (Y) di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera pada PT. Naigai Shirt Indonesia diperkirakan sebesar 25,918.

Koefisien regresi untuk variabel Perhitungan Fisik (X_1) sebesar 6,723 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel ini, dengan asumsi Pencatatan Persediaan (X_2) tetap, akan meningkatkan Selisih Inventory sebesar 6,723. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai Perhitungan Fisik, selisih persediaan justru cenderung meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan frekuensi atau intensitas perhitungan fisik tidak otomatis mengurangi selisih persediaan, bahkan bisa jadi justru mengungkap lebih banyak ketidaksesuaian akibat proses pencocokan yang lebih sering dilakukan.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Pencatatan Persediaan (X_2) adalah -0,004. Artinya, setiap peningkatan satu poin pada variabel ini akan menurunkan Selisih Inventory sebesar 0,004. Meskipun arah hubungannya negatif, nilai koefisien yang sangat kecil dan mendekati nol menunjukkan bahwa pengaruh pencatatan persediaan terhadap selisih inventory sangat rendah dan hampir tidak signifikan secara praktis.

Dari hasil analisis, nilai R sebesar 0,332 menunjukkan bahwa hubungan secara simultan antara Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan dengan Selisih Inventory tergolong lemah. Nilai R Square sebesar 0,111 atau 11,1% mengindikasikan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 11,1% variasi pada Selisih Inventory, sedangkan 88,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti efektivitas pengendalian internal, kondisi operasional, kualitas SDM, atau faktor teknis dan sistem informasi yang digunakan.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,994 yang lebih kecil dari F tabel 3,63, sehingga H_0 diterima. Artinya, secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perhitungan Fisik (X_1) dan Pencatatan Persediaan (X_2) terhadap Selisih Inventory.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Faridah dan Yoeliastuti (2023) berjudul “*Strategi Penanganan Selisih Persediaan Barang Tercatat dengan Barang Aktual pada PT. Fuka Internasional Jakarta*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perhitungan fisik dan pencatatan persediaan saja belum cukup efektif dalam mengatasi masalah selisih inventory jika tidak disertai dukungan sistem pendukung yang memadai, SOP yang baku, serta SDM yang kompeten. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa pengaruh kedua variabel terhadap Selisih Inventory akan tetap tidak signifikan apabila variabel pendukung lain tidak dioptimalkan secara bersamaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perhitungan Fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap Selisih Inventory di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera PT. Naigai Shirt Indonesia. Meskipun secara teori peningkatan ketepatan perhitungan fisik dapat mengurangi selisih persediaan, pada praktiknya faktor ini belum memberi dampak nyata karena adanya pengaruh lebih besar dari faktor lain seperti kualitas SDM, ketelitian petugas, sistem informasi yang kurang sesuai, serta kehilangan atau kerusakan barang yang tidak tercatat. Hal serupa terjadi pada Pencatatan Persediaan, yang meskipun diharapkan dapat menjaga kesesuaian data dengan kondisi fisik barang, belum mampu menekan selisih inventory secara signifikan. Penyebabnya meliputi keterlambatan pencatatan, kurangnya ketelitian, kelalaian memperbarui data barang rusak/kadaluarsa, dan keterbatasan sistem yang digunakan.

Secara simultan, Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Selisih Inventory. Peningkatan intensitas penghitungan fisik justru dapat mengungkap lebih banyak ketidaksesuaian jika prosedur tidak baku, sedangkan pencatatan manual tanpa dukungan sistem informasi yang andal memberikan pengaruh sangat kecil. Temuan ini menegaskan bahwa sekadar meningkatkan frekuensi perhitungan atau memperbaiki pencatatan tidak cukup untuk mengurangi selisih inventory tanpa adanya dukungan sistem yang memadai, SOP yang jelas, kompetensi SDM, dan pengendalian internal yang efektif.

Bagi perusahaan, disarankan untuk beralih dari pencatatan manual berbasis Excel ke sistem informasi akuntansi terintegrasi seperti Ipos secara penuh, mencakup pencatatan pembelian, retur barang, laba rugi penjualan, dan stok, agar data lebih akurat dan real-time. Pelatihan berkala bagi pegawai yang terlibat dalam stock opname dan pencatatan juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan ketelitian. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas variabel penelitian, mencakup kompetensi SDM, kualitas pengendalian internal, kepatuhan prosedur, dan keandalan sistem informasi akuntansi. Dengan cakupan variabel yang lebih luas, penelitian dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif untuk meminimalisir Selisih Inventory pada koperasi atau perusahaan sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. & Irama, O. N. Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Stock Opname The Influence of Inventory Recording Methods on Stock Opname at PT . Sagami Indonesia. J. Pendidikan, Ilmu Sos. dan Penfagabdian Kpd. Masy. 5, 30–36 (2025). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/issue/view/35>
- Alexandri, M. B. (2009). Manajemen operasional. Universitas Indonesia Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi, hlm. 118). Rineka Cipta.
- Arlindayani, E. V., Yutanto, H. & Sihotang, E. T. Analisis Penerapan Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan pada Koperasi Karyawan. Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj. 11, 141–164 (2022).
- Donaldson, L. (2001). The contingency theory of organizations. Sage Publications.

- Fadillah, A. N. & Supriatna, I. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan. *Indones. Account. Lit. J.* 2, 562–575 (2022).
- Faridah, F. & Yoeliastuti, Y. Strategi Penanganan Selisih Persediaan Barang Tercatat Dengan Barang Aktual Pada PT Fuka International Jakarta. *J. Lentera Bisnis* 12, 329 (2023). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i2.763>
- Gatot Nazir Ahmad. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Alfabeta.
- Goenawan, G., Susantolie, A., & Fiscal, Y. (2011). Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (Study kasus pada PT. Dirgantara Pancapersada di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 165. <https://doi.org/10.36448/jak.v2i1.26>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi manajerial* (Edisi 8, Jilid 2). Salemba Empat.
- Haslindah, A., Fadhli, F., Adrianto, A. & Mansyur, R. Pengaruh Implementasi Warehouse Management System Terhadap Inventory Control Finish Good Berbasis Barcode Pt. Dharana Inti Boga. *ILTEK J. Teknol.* 12, 1760–1763 (2017). <https://doi.org/10.47398/iltek.v12i02.378>
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen operasi*. Grasindo.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Akuntansi Menengah* (Edisi ke-15, terj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, F. (2018). Pengaruh ketidaktepatan perhitungan fisik terhadap selisih persediaan pada perusahaan dagang.
- Paraswati, S. D. et al. Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado Analysis Of The Recording And Valuation Methods Of Merchandise Inventory In The Pt. Hasjrat Abadi Branch Manado. 9, 94–101 (2021).
- Sari, A. P., & Haryanto, T. (2022). Selisih persediaan dalam pengelolaan koperasi karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 134–142.
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sisitem Periodik Dan Perpetual Berbasis Sia Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di Pt Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69-77.
- Somadi & Karwan, N. J. Strategi Perusahaan dalam Meminimalisir Terjadinya Selisih Barang Antara Stock on Hand dengan Stock Actual. *Competitive* 15, 99–104 (2020).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sulaiman, F., Blongkod, H. & Hasiru, R. Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Meubel Faninda Jaya Di Kabupaten Gorontalo. *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis* 6, 401–408 (2023).
- Wahyudi, A., Masrunik, E. & Fina Armila, A. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Umkm Oleh-oleh Sharla Blitar). *AKUNTABILITAS J. Ilm. Ilmu-Ilmu Ekon.* 16, 95–102 (2024). <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3878>
- Yuliana, R. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian persediaan. *Jurnal Ambitek, STIE Mahaputra Riau*.